

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan orang tua. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskripsi Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase
Usia:		
20 - 25 Tahun	3	%
26 - 30 Tahun	9	%
31 - 35 Tahun	4	%
> 35 Tahun	5	%
Total	22	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	7	%
Perempuan	15	%
Total	22	100%
Pendidikan Terakhir:		
Sekolah Dasar	3	%
SMA	5	%
DIII	4	%
S1	9	%
S2	1	%
Total	22	100%

Uraian	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		
Karyawan	3	%
Ibu Rumah Tangga	8	%
ASN	2	%
Wiraswasta	6	%
Pelajar	1	%
Dosen	1	%
Perawat	1	%
Total	22	100%
Asal Kecamatan:		
Banjarmasin Selatan	3	%
Banjarmasin Utara	4	%
Banjarmasin Timur	11	%
Banjarmasin Barat	1	%
Banjarbaru	1	%
Gambut	1	%
Tamban	1	%
Total	22	100%

Sumber: Olah data Excel 2024

Berdasarkan tabel 4, digambarkan profil responden dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, sampai dengan golongan/jabatan responden. Dilihat dari usia, responden dengan usia 26 – 30 Tahun mendominasi. Sedangkan berdasar jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak berpartisipasi daripada laki-laki.

Jika dilihat dari sisi pendidikan, kebanyakan responden telah menjalani program strata 1 (S1). Sedangkan pekerjaan responden terlihat bervariasi (beragam), responden sebagai Ibu Rumah Tangga lebih mendominasi. Variasi jawaban juga banyak terlihat pada tabel asal kecamatan dari Kota Banjarmasin, ada pula dari kabupaten/kota lain, seperti Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar

(Gambut), dan Kabupaten Bartio Kula (Tamban). Adapun paling banyak adalah responden yang berasal dari Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti akan menggunakan data hasil responden di atas untuk mencari korelasi variabel. Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji deskriptif data yang hasilnya disajikan dalam tabel meliputi jumlah skor/*sum* tiap instrumen.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Responden

Variabel	Jumlah Item	Total			
		SS	S	TS	STS
Kualitas Layanan	4	48	40	2	0
Koleksi Buku dan Materi	3	35	30	1	0
Fasilitas Pendukung	3	34	31	1	0
Program dan Kegiatan	2	19	22	3	0
Lokasi dan Aksesibilitas	3	40	24	2	0
Promosi dan Informasi	3	31	32	3	0
Keamanan dan Kenyamanan	2	19	25	0	0
Total	20	226	204	12	0

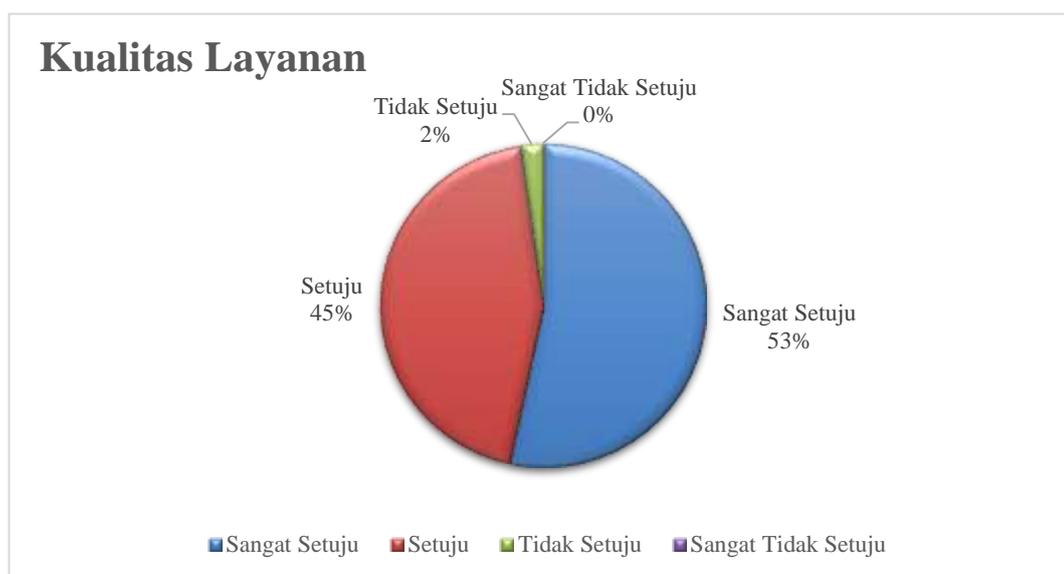
Sumber: Olah data Excel 2024

Untuk lebih detail, maka peneliti akan menjelaskan setiap variabel faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

a. Kualitas Layanan

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 4 butir pernyataan yang mencakup; 1) Staf atau petugas *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan bersikap ramah, profesional, dan siap membantu, 2) Layanan peminjaman dan pengembalian buku di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong cepat dan efisien, 3) Jam

layanan di Kids Library Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sangat baik dan tepat waktu, 4) Perlengkapan seperti rak buku, meja, kursi, dan lemari penitipan di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah memadai.



Gambar 4.1 Presentase Variabel Kualitas Layanan

Keempat item di atas mewakili variabel kualitas layanan, yang mana responden merasa kualitas layanan di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dari pelayanan yang diberikan petugas, layanan peminjaman dan pengembalian, jam pelayanan, serta fasilitas sudah mumpuni. Seperti presentase pada gambar 4.1 dapat disimpulkan sebanyak 53% sangat setuju dengan pernyataan kualitas layanan, sebanyak 45% memilih setuju, sebanyak 2% memilih tidak setuju dan 0% memilih sangat tidak setuju.

b. Koleksi Buku dan Materi

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 3 butir pernyataan yang mencakup; 1) Koleksi buku Kids Library Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sangat beragam dan menarik untuk anak-anak, 2) Buku-buku di Kids Library Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong berkualitas, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan anak saya, 3) buku-buku di Kids Library Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dapat memenuhi kebutuhan saya maupun kebutuhan anak saya.

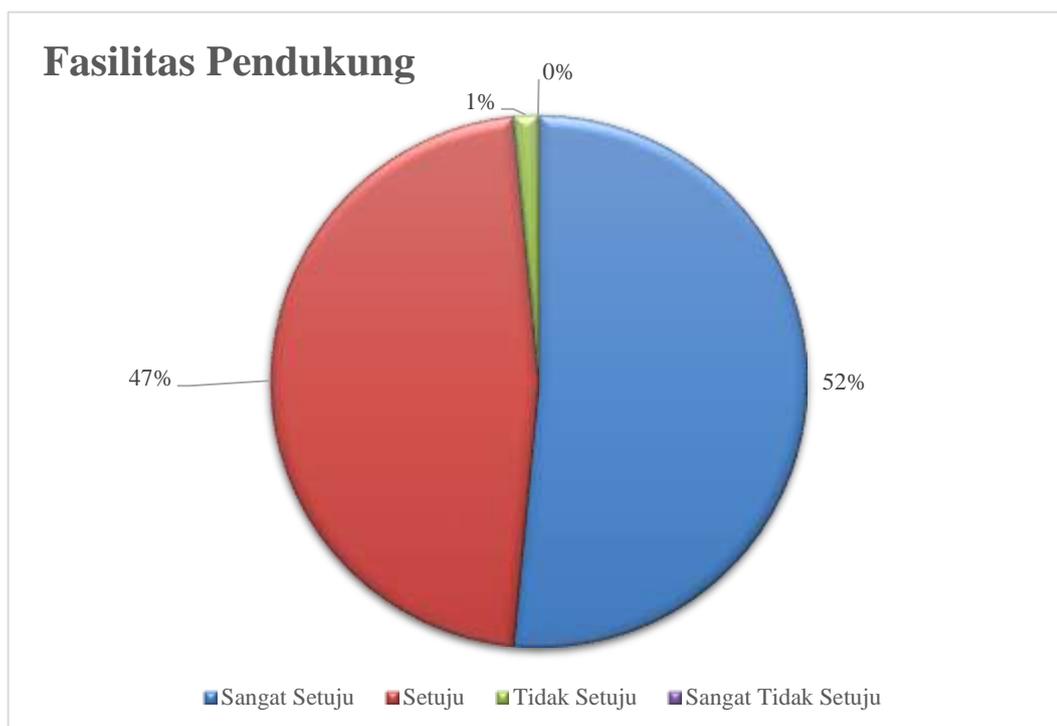


Gambar 4.2 Presentase Variabel Koleksi Buku dan Materi

Dari gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 53% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel koleksi buku dan materi, sebanyak 45% memilih setuju, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

c. Fasilitas Pendukung

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 3 butir pernyataan yang mencakup; 1) *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan menyediakan area bermain yang aman dan menarik untuk anak saya, 2) ruang baca di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong nyaman dan tenang, 3) Fasilitas lain di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong lengkap dan memadai (seperti kafe, kantin, ruang laktasi, dan toilet).



Gambar 4.3 Presentase Variabel Fasilitas Pendukung

Dari gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 52% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel fasilitas pendukung, sebanyak 47% memilih setuju, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

d. Program dan Kegiatan

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 2 butir pernyataan yang mencakup; 1) *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah banyak mengadakan program atau kegiatan menarik, seperti *storytelling* atau *workshop*, 2) *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan telah banyak mengadakan acara khusus seperti pelatihan *parenting*, seminar pendidikan, dan lomba membaca.

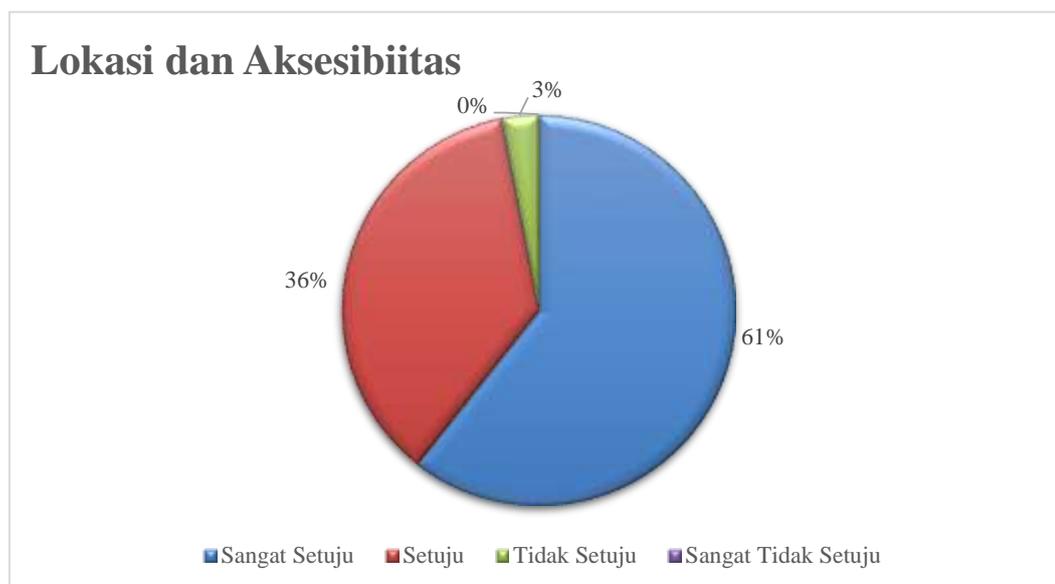


Gambar 4.4 Presentase Variabel Koleksi Buku dan Materi

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 43% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel program dan kegiatan, sebanyak 50% memilih setuju, 7% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

e. Lokasi dan Aksesibilitas

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 3 butir pernyataan yang mencakup; 1) *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh saya, 2) *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan menyediakan area parkir yang luas sehingga saya tidak perlu khawatir saat berkunjung menggunakan mobil atau kendaraan pribadi, 3) fasilitas di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong sudah ramah anak.



Gambar 4.5 Presentase Variabel Lokasi dan Aksesibilitas

Dari gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 61% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel lokasi dan aksesibilitas, sebanyak 36% memilih setuju, 4% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

f. Promosi dan Informasi

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 3 butir pernyataan yang mencakup; 1) Saya dapat dengan mudah menemukan Informasi mengenai *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, seperti melalui media sosial, website, dan brosur, 2) Kanal media sosial milik Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong update memberikan informasi mengenai kegiatan dan koleksi buku baru, 3) Banyak kegiatan kerjasama antara Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Sekolah dan Komunitas yang menarik minat saya untuk berkunjung ke *Kids Library*.

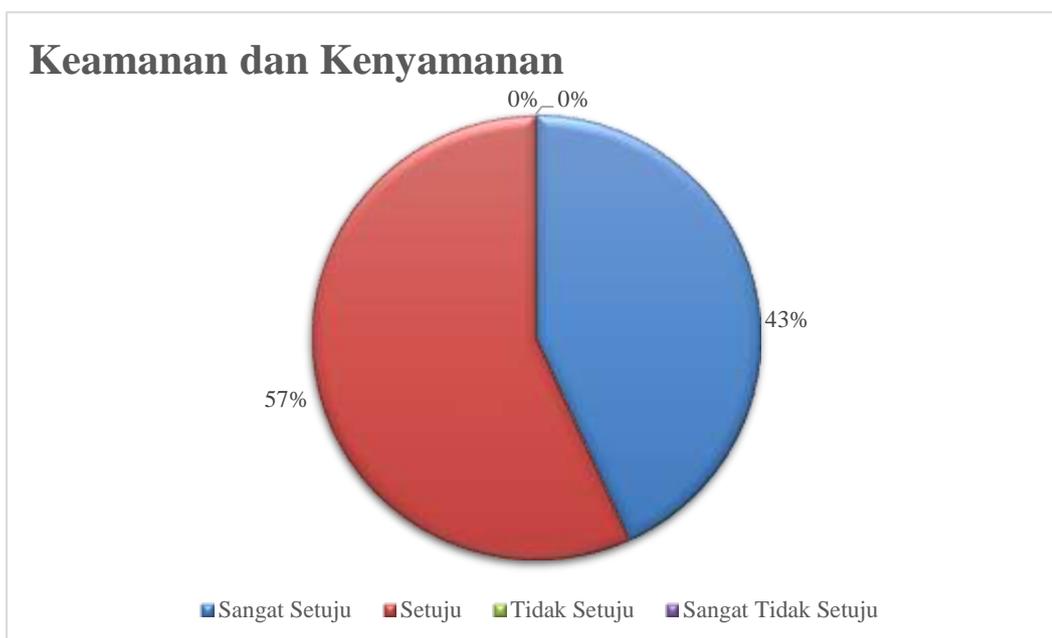


Gambar 4.6 Presentase Variabel Promosi dan Informasi

Dari gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 47% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel promosi dan informasi, sebanyak 48% memilih setuju, 5% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

g. Keamanan dan Kenyamanan

Pada instrumen Kualitas Layanan terdapat 2 butir pernyataan yang mencakup; 1) keamanan di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong baik, terutama untuk anak-anak, 2) lingkungan di *Kids Library* Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan tergolong, bersih, asri, dan nyaman.



Gambar 4.7 Presentase Variabel Keamanan dan Kenyamanan

Dari gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebanyak 43% responden sangat setuju dengan pernyataan dalam variabel keamanan dan kenyamanan, sebanyak 57% memilih setuju, 0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan diketahui bahwa perpustakaan memiliki

suasana yang nyaman dan ramah anak. Dindingnya dihiasi mural bergambar tokoh kartun dan hewan, yang menarik perhatian anak-anak. Terdapat rak-rak buku berukuran rendah untuk memudahkan anak mengakses buku, meja dan kursi kecil, serta karpet warna-warni untuk area membaca lesehan. Sayangnya, memang kunjungan ke *Kids Library* lebih banyak didominasi oleh kunjungan sekolah jenjang PAUD/TK di mana rombongan dewan guru yang mengkoordinir anak-anak untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan. Dalam kunjungan sekolah tersebut tidak banyak para orang tua yang berhadir untuk mendampingi anak-anak mereka.

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap buku-buku bergambar. Anak-anak tampak lebih banyak memilih buku dengan ilustrasi penuh warna dibandingkan buku berisi teks panjang. Adapun beberapa anak yang lebih kecil yang datang bersama rombongan PAUD/TK dari sekolahnya, tampak mudah kehilangan fokus ketika membaca buku sendiri. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya jumlah dewan guru dan pustakawan yang mendampingi anak-anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa sejatinya peranan orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam menumbuhkembangkan minat membaca buku.

Selain membaca, anak-anak juga dapat memanfaatkan fasilitas permainan edukatif seperti puzzle dan blok bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan juga berfungsi sebagai ruang edukasi yang mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak.

4. Uji Validitas

Validitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur data. Validitas dapat menjamin keabsahan pengukuran skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena. Dengan demikian, instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁶¹

Peneliti memanfaatkan SPSS untuk menguji validitas instrumen menggunakan metode korelasi produk momen atau korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan 'r' tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan 'r' hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika 'r' hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁶² Adapun nilai r tabel yang digunakan untuk N yang berjumlah 22 adalah 0,432.

Berikut rumus korelasi produk momen atau korelasi Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

⁶¹Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik* (Sleman: Danisa Media, 2015), 65.

⁶²Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponogoro: Wade Group, 2016), 65.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	R Hitung	r Tabel > 0,432	Signifikansi < 0,050	Keterangan
X1.1	0,627	0,432	0,002	Valid
X1.2	0,706	0,432	0	Valid
X1.3	0,725	0,432	0	Valid
X1.4	0,796	0,432	0	Valid
X2.1	0,639	0,432	0,001	Valid
X2.2	0,706	0,432	0	Valid
X2.3	0,817	0,432	0	Valid
X3.1	0,712	0,432	0	Valid
X3.2	0,847	0,432	0	Valid
X3.3	0,757	0,432	0	Valid
X4.1	0,836	0,432	0	Valid
X4.2	0,690	0,432	0	Valid
X5.1	0,686	0,432	0	Valid
X5.2	0,790	0,432	0	Valid
X5.3	0,774	0,432	0	Valid
X6.1	0,811	0,432	0	Valid
X6.2	0,875	0,432	0	Valid
X6.3	0,759	0,432	0	Valid
X7.1	0,857	0,432	0	Valid
X7.2	0,850	0,432	0	Valid

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 26, 2024

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Kuesioner Variabel	Jumlah Item	Item Tidak Valid	Item Valid
Kualitas Layanan	4	0	4
Koleksi Buku dan Materi	3	0	3
Fasilitas Pendukung	3	0	3
Program dan Kegiatan	2	0	2
Lokasi dan Aksesibilitas	3	0	3
Promosi dan Informasi	3	0	3
Keamanan dan Kenyamanan	2	0	2
Total	20	0	20

Hasil uji validitas instrumen menggunakan rumus Pearson atau *Product Moment Correlation* dengan bantuan aplikasi SPSS yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel kualitas layanan (X1), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 2 instrumen Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X1.1, X1.2, X1.3, X1.4.
2. Pada variabel koleksi buku dan materi (X2), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 3 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X2.1, X2.2, X2.3.
3. Pada variabel fasilitas pendukung (X3), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 3 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X3.1, X3.2, X3.3.
4. Pada variabel program dan kegiatan (X4), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 2 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X4.1, X4.2.
5. Pada variabel lokasi dan aksesibilitas (X5), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 3 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X5.1, X5.2, X5.3.
6. Pada variabel promosi dan informasi (X6), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 3 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X6.1, X6.2, X6.3.

7. Pada variabel koleksi buku dan materi (X7), hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 2 instrumen Valid dan 0 instrumen Tidak Valid. Rincian nomor instrumen yang valid sebagai berikut; X7.1, X7.2.
8. Semua instrumen pada variabel akan digunakan peneliti dalam penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Orang Tua sebagai Pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah responden adalah sebanyak 22 orang.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena kestabilan atau keandalannya⁶³. Sehingga skala pengukuran dikatakan reliabel ketika menghasilkan hasil yang sama jika pengukuran dilakukan berulang kali. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan⁶⁴. Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan pengujian *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Hal ini dikarenakan instrumen memiliki jawaban yang benar melebihi dari 1 (satu).⁶⁵

Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁶³Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* 7, no. 1 (2018), 22.

⁶⁴Ananda dan Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, 122.

⁶⁵Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," 22.

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* telah dihitung, hasilnya kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen yang reliabel. Nunnally berpendapat jika instrumen dikatakan reliabel ketika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).⁶⁶

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,962	20

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas yang diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS dapat disimpulkan bahwa hasil tingkat reliabilitas variabel X adalah 0,962. Mengutip pendapat dari buku Dr. Abdul Muhid, M.Si. berjudul *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* bahwa nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 ($r_i \geq 0,8$), instrumen disebut reliabel. Sebaliknya jika kurang dari 0,8 ($r_i \leq 0,8$), instrumen kurang reliabel.⁶⁷ Maka instrumen pada variabel X dengan hasil uji 0,962 dapat dinyatakan reliabel.

⁶⁶Yusup, 22.

⁶⁷Abdul Muhid dan Dona Nur Hidayat, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2019), 411.

6. Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistic* 26 dengan memakai metode korelasional atau korelasi *product moment*. Teknik analisis ini dikembangkan oleh Pearson. Menurut Budiwanto, uji korelasi *product moment* adalah pengukuran korelasi antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan nilai korelasi antara +1 dan -1⁶⁸. Adapun menurut Norafefah, dkk., beberapa hal yang berkaitan dengan metode korelasional⁶⁹:

- a. Perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lainnya.
- b. Indeks kuantitatif yang menentukan prediksi arah hubungan antara dua variabel atau lebih.
- c. Koefisien korelasi adalah nilai r yang diperoleh, nilai r dapat bersifat negatif atau positif. Jika r nya negatif maka korelasi yang diperoleh adalah korelasi negatif, di mana peningkatan pada variabel X akan diikuti penurunan pada variabel Y dan sebaliknya. Jika r nya positif, maka peningkatan pada variabel X akan diikuti peningkatan pula pada variabel Y.
- d. Terdapat nilai p (probabilitas) yang memenuhi taraf signifikansi. Jika nilai p signifikan berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁷⁰

Uji signifikansi nilai koefisien korelasi *product moment* dianalisis dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikansi yang telah

⁶⁸ Set Budiwanto, *Metode Statiska* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).

⁶⁹ Norafefah Sobri et al., "Differences Between Pearson ' s Product Moment Correlation Coefficient and An Absolute Value Correlation Coefficient In The Presence of Outliers Outliers" 1, no. 1 (2016): 1–11.

⁷⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, I. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

ditetapkan. Adapun keeratan hubungan bisa beracuan pada kriteria Guiford (1956)

dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,20 : Hubungan yang dapat diabaikan
- b. $0,20 < 0,40$: Hubungan yang kecil
- c. $0,40 < 0,70$: Hubungan yang cukup erat
- d. $0,70 < 0,90$: Hubungan yang erat (reliabel)
- e. $0,90 < 1,00$: Hubungan yang sangat erat
- f. 1,00 : Hubungan yang sempurna.

Berikut ditampilkan gambar tabel nilai-nilai r korelasi *product moment*.

TABEL NILAI-NILAI : PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,429	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Gambar 4.8 Tabel Nilai r korelasi Pearson

Sumber: Setyo Budiwanto, “Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan” h, 206⁷¹.

⁷¹ Budiwanto, *Metode Statistika*.

Berikut ditampilkan tabel hasil uji korelasi pearson antara faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan SPSS *Statistics 26*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi Pearson

No	Variabel	Nilai r	Signifikansi
1.	Kualitas Layanan	0,159	0,478
2.	Koleksi Buku	0,305	0,168
3.	Kualitas Pendukung	0,462	0,030
4.	Program dan Kegiatan	0,616	0,002
5.	Lokasi dan Aksesibilitas	0,486	0,022
6.	Promosi dan Informasi	0,564	0,006
7.	Keamanan dan Kenyamanan	0,420	0,052

Sumber: IBM SPSS *Statistics 26*

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel mendapat nilai r_{hitung} . Selanjutnya dapat kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dari tabel nilai r korelasi Pearson dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika kita melihat pada r_{tabel} korelasi pearson. Jumlah N (sampel) sebanyak 22 nilai r_{tabel} nya sebesar 0,423. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel dianggap memiliki hubungan yang positif terhadap variabel lainnya. Selanjutnya untuk melihat signifikansi, maka kita bisa melihat nilai signifikansi yang lebih kecil $< 0,05$ dapat dinyatakan korelasi antar variabel tersebut signifikan. Penjelasan secara detail tentang pengambilan keputusan tiap variabel dipaparkan di bawah ini:

a. Kualitas Layanan

Pada variabel kualitas layanan nilai r_{hitung} sebesar $0,159 < 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,478 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa kualitas layanan memiliki hubungan yang dapat diabaikan/tidak berhubungan dan tidak signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Koleksi Buku dan Materi

Pada variabel koleksi buku nilai r_{hitung} sebesar $0,305 < 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,168 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa koleksi buku memiliki hubungan yang kecil/belum dapat dikatakan berhubungan dan tidak signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Kualitas Pendukung

Pada variabel kualitas pendukung nilai r_{hitung} sebesar $0,462 > 0,423$ r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pendukung memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun taraf hubungan kualitas pendukung terhadap minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada di taraf hubungan yang cukup erat.

d. Program dan Kegiatan

Pada variabel program dan kegiatan nilai r_{hitung} sebesar $0,616 > 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun taraf hubungan program dan keguatan terhadap minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada di taraf hubungan yang cukup erat.

e. Lokasi dan Aksesibilitas

Pada variabel lokasi dan aksesibilitas nilai r_{hitung} sebesar $0,486 > 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi dan aksesibilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun taraf hubungan lokasi dan aksesibilitas terhadap minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada di taraf hubungan yang cukup erat.

f. Promosi dan Informasi

Pada variabel promosi dan informasi nilai r_{hitung} sebesar $0,564 > 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa promosi dan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun taraf hubungan promosi dan informasi terhadap minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan ada di taraf hubungan yang cukup erat.

g. Keamanan dan Kenyamanan

Pada variabel keamanan dan kenyamanan nilai r_{hitung} sebesar $0,420 < 0,423$ nilai r_{tabel} sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,052 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kenyamanan memiliki hubungan yang cukup erat namun belum bisa dikatakan berhubungan karena belum memenuhi ambang batas nilai r_{tabel} . Kemudian taraf signifikansi pun belum memenuhi, maka disimpulkan bahwa tidak signifikan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pembahasan

Keadaan tingkat literasi pada anak di Indonesia memprihatinkan, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Negara Indonesia darurat literasi. Sebagai warga negara yang mempunyai kewajiban untuk memiliki jiwa nasionalisme, maka kita mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan literasi pada anak Indonesia. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas yang dapat dikunjungi masyarakat dalam rangka peningkatan literasi, seperti perpustakaan.

Perpustakaan adalah tempat, gedung, atau ruangan yang didalamnya terdapat sumber informasi yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan

informasi serta memperbanyak pengetahuan bagi para pengunjung atau yang sering disebut pemustaka. Meski demikian, yang harus dipikirkan ulang juga adalah masalah minat kunjung dari pemustakanya. Hal ini bertujuan agar perpustakaan yang telah disediakan dapat dimanfaatkan dengan benar.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Terdapat 7 (tujuh) faktor yang disinyalir memengaruhi minat kunjung pemustaka antara lain; 1) kualitas layanan, 2) koleksi buku dan materi, 3) kualitas pendukung, 4) program dan kegiatan, 5) lokasi dan aksesibilitas, 6) promosi dan informasi, dan 7) keamanan dan kenyamanan.

Kualitas layanan merupakan bentuk pelayanan yang dapat memahami keinginan serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan harus memberikan pelayanan kepada pemustakanya dengan prima dan memenuhi harapan dalam rangka menciptakan daya tarik/minat kunjung pemustaka. Pada *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti mendapati bahwa tidak terdapat korelasi antara kualitas layanan sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, dengan nilai $0,159 < 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel dapat diabaikan. Signifikansi pada variabel kualitas layanan juga belum memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel $>$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,478 > 0,05$ yang

berarti tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena akses terhadap kebutuhan pemustaka dapat dijangkau atau didapat dengan mudah. Seperti penempatan koleksi buku yang disertai informasi yang jelas sehingga mempermudah pemustaka dalam mencari buku yang diinginkan, peraturan yang tertera dengan jelas sehingga tidak perlu bertanya dengan petugas, serta papan informasi dan penanda arah dan ruangan (seperti penanda ruangan, toilet, musholla, dll) yang dapat membuat pemustaka mudah memahami informasi. Dalam kebanyakan kasus, orang tua yang mendampingi anaknya di kids library membutuhkan ruang yang leluasa karena anak belajar sambil bermain, sehingga orang tua sebagai pemustaka tidak begitu membutuhkan layanan yang intens dari petugas perpustakaan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa *perceived service* (layanan yang diterima) & *expected service* (layanan yang diharapkan) tidak memiliki pengaruh terhadap minat kunjung orang tua di kids library Dinas Perpustakaan & Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian dari Fajarina & Wasisto (2023) tentang “Pengaruh Kualitas Layanan i-Kudus terhadap Minat Kunjung Pemustaka pada Saat Pandemi Covid-19 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kudus” yang menemukan bahwa kualitas layanan dengan minat kunjung memiliki korelasi yang rendah. Lebih lanjut, ditemukan bahwa hanya sebesar 15,3% kualitas layanan memengaruhi minat kunjung perpustakaan. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain⁷². Penelitian lain dari Ahmad Faid (2019) tentang “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Mahasiswa di

⁷² Sepstany Fajarina and Joko Wasisto, “Pengaruh Kualitas Layanan I-Kudus Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kudus” 7, no. 4 (2023): 663–678.

Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara” menemukan bahwa pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka hanya bersumbangsih sebesar 11,9%, sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain⁷³.

Variabel selanjutnya adalah koleksi buku dan materi. Koleksi merupakan sekumpulan bahan atau sumber informasi, baik berbentuk buku maupun non buku untuk kepentingan belajar dan mengajar. Pada penelitian ini, peneliti mendapati bahwa terdapat kolerasi yang kecil antara koleksi buku dan materi sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{\text{nilai}} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, dengan nilai $0,305 < 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel kecil/rendah. Namun, signifikansi pada variabel koleksi buku dan materi belum memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel $>$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,168 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Koleksi buku dan materi seringkali menjadi tolak ukur dalam penentu baik buruknya sebuah perpustakaan, namun hal ini juga bergantung pada sasarannya. Dalam hal ini, kids library ditujukan untuk anak-anak yang mana koleksi buku tidak memainkan peran begitu signifikan terhadap sasaran. Walaupun demikian, koleksi buku di kids library Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sudah cukup lengkap, rendahnya nilai korelasi dapat terjadi pula karena orang tua ingin memberikan lingkungan belajar yang variatif/baru kepada anaknya. Tidak hanya sekedar belajar di rumah dan

⁷³ Ahmad Faiq, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

sekolah, maka dapat dikatakan fasilitas kids library seolah menjadi tempat rekreatif bagi anak-anak.

Temuan dari penelitian lain selaras dengan temuan dari peneliti, seperti yang ditemukan oleh Fitrianto, dkk. (2022) yang berjudul “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan IAIN Palopo” di mana hasil uji korelasi antara koleksi buku dan minat kunjung pemustaka dari penelitian tersebut adalah sebesar 0,304 yang mana menunjukkan korelasi rendah⁷⁴. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dari yang didapatkan peneliti. Selain itu penelitian dari Palilingan, dkk. (2023) tentang “Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kotamobagu” menemukan bahwa hasil analisis korelasi antara koleksi buku dengan minat kunjung sebesar 0,569 yang dapat dikategorikan hubungan yang sedang. Lebih lanjut, hasil pengkuadratan R yang mengindikasikan besarnya pengaruh ketersediaan koleksi buku terhadap minat kunjung adalah sebesar 0,324 yang berarti pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung adalah sebesar 32,4%, sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti⁷⁵.

Kualitas pendukung pada perpustakaan khususnya *kids library* memainkan peran yang penting bagi pemustaka, seperti tersedianya toilet, tempat ibadah, serta tempat bermain anak. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara kualitas pendukung sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan

⁷⁴ Fitrianto, Rustan, and Takwim, “Minat Kunjung Pembaca Ditinjau Dari Desain Interior Dan Koleksi Buku Di Perpustakaan IAIN Palopo.”

⁷⁵ Adisty Maharani Palilingan, Anthonius M Golung, and Grace J Waleleng, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Kotamobagu,” *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023): 1–4.

Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai $0,462 > 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel cukup erat. Signifikansi pada variabel kualitas pendukung telah memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel $<$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,030 < 0,05$ yang berarti hubungan keduanya signifikan.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Mega, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas dan Tata Ruang terhadap Minat Kunjung Mahasiswa di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas dengan minat kunjung mahasiswa dengan $t_{hitung} 5,327 > t_{tabel} 1,977$ ⁷⁶. Penelitian lain yang dilakukan oleh Renti Syafitri (2022) tentang “Hubungan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 7 Sijunjung” menunjukkan bahwa korelasi antara fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung sebesar 0,716 yang mana menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang positif dan kuat⁷⁷.

Selain fasilitas pendukung, terdapat faktor program dan kegiatan yang berhubungan dengan minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Selain pelayanan yang sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, perpustakaan dapat

⁷⁶ Avika Mega Pertiwi, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti, “Pengaruh Fasilitas Dan Tata Ruang Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Di Ruang Baca Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 4, no. 4 (2020): 68–80.

⁷⁷ Renti Syafitri, “Hubungan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 7 Sijunjung” (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022).

mengengage pemustaka agar pemustaka dapat konsisten berkunjung. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan program atau kegiatan bagi pemustaka, dalam penelitian ini hasil uji menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara program dan kegiatan sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai $0,616 > 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel cukup erat. Signifikansi pada variabel program dan kegiatan telah memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel $<$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,002 < 0,05$ yang berarti hubungan keduanya signifikan.

Pada penelitian Latieffah dan Ahwan (2024) tentang “Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” menemukan bahwa salah satu cara perpustakaan UNISSULA menambah jumlah pengunjung adalah dengan menghadirkan program *giveaway*, dimana pemustaka meminjam 4 buku dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah-hadiah kecil yang menarik, seperti voucher, pulpen, mug, jajanan, dan lainnya. Program tersebut terbukti dapat menambah minat kunjung pemustaka⁷⁸. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husniatul Haliyah (2019) juga memberikan pernyataan yang serupa, penelitian tersebut berjudul “Strategi Peningkatan Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMPN 3 Jember” di mana hasil dari penelitian tersebut menyajikan penjelasan

⁷⁸ Ainun Nurul Latieffah, “Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi Di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Ainun Nurul Latieffah Muh Ahlis Ahwan A . PENDAHULUAN Perpustakaan Telah Menjadi Pusat Informasi Yang Diharapkan Mampu Menurut Undang-Undang Republik,” *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan Vol.6*, 6, no. 1 (2024): 157–184.

bahwa salah satu strategi meningkatkan minat kunjung siswa SMPN 3 Jember ke perpustakaan adalah dengan membentuk program *reward*, di mana perpustakaan akan memberikan hadiah kepada pengunjung, peminjam, maupun pembaca teraktif setiap semester yang akan diakumulasi dari jumlah kehadiran dan peminjaman buku perpustakaan⁷⁹.

Faktor berikutnya yaitu lokasi dan aksesibilitas. Tidak dapat disangkal bahwa jarak dapat menjadi penentu seseorang dalam mengunjungi tempat yang ingin ia kunjungi, contohnya *kids library*. Perpustakaan akan dilirik oleh pemustaka apabila perpustakaan tersebut berada pada lokasi yang strategis, yaitu dengan meletakkan perpustakaan pada tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sering di kunjungi oleh masyarakat, dan penataan gedung yang menarik sehingga memicu keinginan masyarakat untuk mengunjunginya. Hal ini selaras dengan isi Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab III Pasal 15 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Lahan Perpustakaan harus berlokasi yang mudah diakses, aman, nyaman, dan memiliki status hukum yang jelas”.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara lokasi dan aksesibilitas sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai $0,616 > 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel cukup erat. Signifikansi pada variabel kualitas pendukung telah memenuhi syarat

⁷⁹ Husniatul Haliyah, “Strategi Peningkatan Minat Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember” (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/24259/1>.

signifikansi di mana signifikansi variabel $<$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,002 < 0,05$ yang berarti hubungan keduanya signifikan.

Penelitian Siti Masita (2018) tentang “Pengaruh Lokasi dan Gedung Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang” menunjukkan bahwa lokasi gedung perpustakaan berpengaruh secara simultan terhadap minat kunjung perpustakaan sebesar 42,5%⁸⁰. Penelitian lain yang dilakukan oleh Komala Sari & Desriyeni (2023) tentang “Pengaruh Lokasi dan Gedung Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka” menemukan bahwa nilai korelasi antara lokasi dan gedung perpustakaan terhadap minat kunjung sebesar 0,771 yang mana mengindikasikan korelasi yang kuat⁸¹.

Perpustakaan sebagai layanan masyarakat harus dapat maju dan berguna sesuai dengan kepentingannya. Kebermanfaatan perpustakaan harus dapat diketahui bahkan dirasakan oleh kalangan masyarakat, maka untuk menyoar seluruh kalangan masyarakat perpustakaan bisa menggunakan cara promosi. Menurut Mahardjo promosi perpustakaan adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan untuk memberi dorongan-dorongan, penggalakan atau bantuan memajukan perpustakaan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara promosi dan informasi sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai

⁸⁰ Masita, “Pengaruh Lokasi Dan Gedung Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpusatakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Gowa.”

⁸¹ Chindy Komala Sari and Desriyeni Desriyeni, “Pengaruh Lokasi Dan Gedung Perpusatakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka,” *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 7, no. 1 (2023): 43–60.

0,564 > 0,423 yang mana taraf korelasi dari kedua variabel cukup erat. Signifikansi pada variabel kualitas pendukung telah memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel < dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,006 < 0,05$ yang berarti hubungan keduanya signifikan.

Temuan di atas selaras dengan penelitian dari Wibowo, dkk. (2023) yang berjudul “Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Kunjung Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Merauke”. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh dari promosi terhadap minat kunjung pemustaka, dibuktikan dengan nilai sig, $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,788 > 1,661$. Promosi yang efektif mampu meningkatkan minat kunjung pemustaka, dengan memberikan informasi yang menarik dan relevan tentang layanan, koleksi, dan kegiatan perpustakaan kepada masyarakat⁸². Temuan lain dari Fitriawati, dkk. (2022) tentang “Pengaruh Kegiatan Promosi Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di UPT Perpustakaan UNISSULA” menemukan bahwa promosi memiliki pengaruh sebesar 58,50% terhadap minat kunjung pemustaka. Dan sebesar 41,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti⁸³.

Dalam pelaksanaannya, perpustakaan yang dikunjungi masyarakat harus dapat menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat yang berkunjung/pemustaka. Variabel terakhir sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua di *Kids Library* adalah keamanan dan kenyamanan. Peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup erat antara lokasi dan

⁸² Wibowo, Ningrum, and Wijayanti, “Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Pada Perpustakaan Daerah Merauke Juventus.”

⁸³ Nurlaela Fitriawati et al., “Pengaruh Kegiatan Promosi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di UPT Perpustakaan Unissula” (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

aksesibilitas sebagai faktor yang memengaruhi minat kunjung orang tua sebagai pemustaka di *Kids Library* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Namun hasil analisis data belum dapat memenuhi nilai ambang batas, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan nilai $0,420 > 0,423$ yang mana taraf korelasi dari kedua variabel tersebut belum dapat dikatakan memiliki korelasi walaupun dapat termasuk kedalam taraf hubungan yang cukup erat. Signifikansi pada variabel keamanan dan kenyamanan juga belum memenuhi syarat signifikansi di mana signifikansi variabel $>$ dari signifikansi yang ditentukan, dengan nilai $0,52 > 0,05$ yang berarti hubungan keduanya tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak dirasa menjadi tanggungjawab dari orang tua itu sendiri. Dalam teori perilaku sosial, lingkungan dalam perilaku sosial bermakna antar makhluk sosial. Tidak ada sesuatu yang melekat dalam objek seperti kenyamanan tata ruang yang dapat menimbulkan ganjaran. Maka dari itu kenyamanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat kunjung, karena hal tersebut tidak memiliki ganjaran agar perilaku kunjungan pemustaka di ulang kembali. Rasa minat kunjung bahkan perilakunya seringkali ditunjang dengan adanya kebiasaan-kebiasaan dan nilai yang diterapkan sehingga terbentuk minat kunjung tersebut. Maka rajin/tidaknya pemustaka berkunjung ke kids library merupakan suatu yang timbul karena kebiasaan maupun penganutan nilai-nilai tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian Latieffah dan Ahwan (2024) tentang “Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” mendapati bahwa lingkungan sosial yang aman dapat

memengaruhi minat kunjung pemustaka. Dalam hal ini, strategi yang ditawarkan dari temuan tersebut adalah dengan menyediakan penitipan barang/loker berkunci yang dijaga petugas⁸⁴. Kemudian melibatkan kehadiran *security* yang berada di sekitar kawasan, penyediaan kamera pengawas seperti CCTV, penggunaan alat detector asap, alat keamanan helm, dan alat pemadam api ringan (APAR). Hal tersebut dianggap dapat menjanjikan pemustaka dengan mereka merasa aman dan nyaman saat berkunjung di perpustakaan tersebut. Namun pada penelitian Dhiya Fakhran (2019) tentang “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute terhadap Budaya Baca Pemustaka” menunjukkan bahwa kenyamanan tata ruang memiliki hubungan atau korelasi yang sangat lemah terhadap budaya baca yaitu sebesar 0,115, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kenyamanan tata ruang terhadap budaya baca. Sedangkan hasil *R-Square* ditemukan bahwa pengaruh kenyamanan tata ruang terhadap budaya baca sebesar 0,013 atau 1,3%⁸⁵.

⁸⁴ Latieffah, “Strategi Meningkatkan Minat Kunjung Pasca Pandemi Di Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang Ainun Nurul Latieffah Muh Ahlis Ahwan A . PENDAHULUAN Perpustakaan Telah Menjadi Pusat Informasi Yang Diharapkan Mampu Menurut Undang-Undang Republik.”

⁸⁵ Mohamad Dhiya Fakhran, “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka,” 2019.